

Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya

Rizky Ridwan, Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah,
Aditia Abdurachman*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya
E-Mail : aditiaabdurachman@uncip.ac.id,

211

Submitted:
MARET 2023

Accepted:
APRIL 2023

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between Internal Governance and Accounting Information Systems with Fraud Prevention in the banking sector in Tasikmalaya. The population focused on employees of Bank BJB Syariah and Bank BSI. The sampling method used was Saturated Sampling. Data analysis was conducted through multiple linear regression using SPSS 16 software. The results showed that partially, there was no significant influence between the Accounting Information Systems and Fraud Prevention, as well as between Internal Governance and Fraud Prevention. Simultaneously, both also did not significantly affect Fraud Prevention. These findings provide important insights into the context of risk management and internal control in the banking industry, especially in Tasikmalaya. The implications can assist companies in designing more effective control strategies to reduce the risk of fraud and improve operational integrity.

Keywords: Accounting Information Systems, Internal Governance, Fraud Prevention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara Tata Kelola Intern dan Sistem Informasi Akuntansi dengan Penghindaran Kecurangan di sektor perbankan di Tasikmalaya. Populasi yang menjadi fokus adalah karyawan dari Bank BSI dan Bank BJB Syariah. Metode sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi dan Penghindaran Kecurangan, serta antara Tata Kelola Intern dan Penghindaran Kecurangan. Secara simultan, keduanya juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Kecurangan. Temuan ini memberikan wawasan penting dalam konteks manajemen risiko dan pengendalian internal di industri perbankan, khususnya di Tasikmalaya. Implikasinya dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi pengendalian yang lebih efektif untuk mengurangi risiko kecurangan dan meningkatkan integritas operasional.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi , tata kelola intern, penghindaran kecurangan

PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kompleksitas pengetahuan manusia dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia usaha di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait risiko kecurangan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Bentuk-bentuk kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan praktik korupsi semakin bervariasi dan canggih.

Pada 11 Mei 2023, berdasarkan laporan dari Kompas.tv, Bank BSI mengalami gangguan serius pada layanan mobile banking dan teller akibat serangan siber. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengidentifikasi bahwa masalah ini disebabkan oleh peretasan yang menginfeksi salah satu perangkat komputer dengan virus ransomware, serta adanya

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 211-218
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v1i1.1776

kebocoran data di dark web. Kecurangan, sebagai istilah hukum yang telah diadaptasi ke dalam disiplin akuntansi, menjadi bagian penting dari kajian akuntansi forensik. Faktor-faktor seperti tekanan, kesempatan, dan pembenaran seringkali mendorong terjadinya kecurangan. Tujuan utama dari kecurangan ini adalah memperoleh keuntungan ilegal, baik berupa uang maupun barang/jasa.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengawasan dan kontrol yang efektif. Tata Kelola Intern memiliki peran krusial dalam organisasi untuk meminimalkan risiko kecurangan. Selain itu, penerapan sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif (SIA) juga menjadi kunci dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan di perusahaan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh SIA dan Tata Kelola Intern terhadap penghindaran kecurangan di perusahaan perbankan syariah di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pencegahan kecurangan dalam konteks industri perbankan syariah di Indonesia.

Penghindaran kecurangan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mengurangi atau menghindari risiko terjadinya tindakan curang, penipuan, atau pelanggaran hukum. Ini melibatkan implementasi kontrol internal, pengawasan, kepatuhan terhadap kebijakan, dan transparansi untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan kecurangan. Tujuan utamanya adalah menjaga integritas, keandalan, dan kepercayaan dalam operasi bisnis serta mencegah kerugian finansial dan reputasi.

Tuanakotta (2014:28) mengatakan bahwa kecurangan (*Penghindaran Kecurangan*) merupakan penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), dan penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*). Karyono (2013:1) Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindakan kecurangan itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau aset organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan aset tersebut.

Menurut Karyono (2013:17) terdapat empat jenis bentuk kecurangan (*Penghindaran Kecurangan*), yaitu: (1) Kecurangan yang ada dalam laporan keuangan. (2) Penyalahgunaan aset (penyelewengan aset). (3) Korupsi dan (4) Kecurangan terkait komputer.

Menurut Donald Cressy yang dikutip oleh Karyono dalam *Forensic Auditing* (2013:8). Dalam teori segitiga, perilaku (*Penghindaran Kecurangan*) yang didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan pembenaran (*Rationalization*).

Akuntansi berbasis informasi adalah pendekatan yang mengintegrasikan data keuangan tradisional dengan informasi non-keuangan untuk menyediakan analisis yang lebih holistik dan relevan bagi pengambilan keputusan. Ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi manajemen untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data secara efisien. Akuntansi berbasis informasi menekankan pada penggunaan informasi sebagai alat strategis dalam merencanakan, mengelola, dan mengukur kinerja organisasi secara keseluruhan, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi bisnis yang dihadapi. Menurut Jogiyanto (2015, p. 67), Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari data transaksi untuk pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam kontrol dan perencanaan, baik sekarang dan operasi masa depan dan pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak eksternal lainnya.

Menurut Romney dan Steinbar (2015) Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu:

1. *People* yaitu orang yang menggunakan sistem.
2. *Procedures and instruction* yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. *Data* mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis.

4. *Software* yang digunakan untuk memproses data.
5. *Information technology infrastructure*, termasuk komputer, *peripheral device*, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam Sistem Informasi Akuntansi .
6. *Internal control dan security measures* yang menjaga data Sistem Informasi Akuntansi .

Tata Kelola Intern adalah kerangka kerja yang mengatur cara perusahaan dikelola dan diawasi. Ini mencakup struktur kebijakan, prosedur, dan praktik yang memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi. Dengan fokus pada manajemen risiko, integritas, dan pertanggungjawaban, tata kelola intern membantu organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya sambil menjaga kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” (2011:319.2) yang dikutip oleh Sukrisno Agoes (2016:100) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam buku Hery (2016:134) pengendalian terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan, meliputi: Lingkungan pengendalian, Penilaian resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan Komunikasi Akuntansi serta Pemantauan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, hipotesis yang diajukan penulis untuk membuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

H0: Sistem Informasi Akuntansi dan Tata Kelola Intern tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Kecurangan

Ha: Sistem Informasi Akuntansi dan Tata Kelola Intern tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Kecurangan

H02: Tata Kelola Intern tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Kecurangan

Ha2: Tata Kelola Intern berpengaruh terhadap Penghindaran Kecurangan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan dari Bank BJB Syariah dan Bank BSI. Untuk mengambil sampel, penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, dengan spesifik menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh mengacu pada pengambilan sampel dari seluruh populasi yang tersedia. Dalam konteks ini, 21 orang dipilih secara keseluruhan dari populasi karyawan Bank BJB Syariah dan Bank BSI.

Teknik sampling jenuh dipilih mungkin karena peneliti ingin memastikan bahwa semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk diwakili dalam sampel, tanpa adanya seleksi atau pengecualian tertentu. Dengan demikian, sampel yang diambil diharapkan mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi karyawan dari kedua bank tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mewakili populasi secara keseluruhan, meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa hasil dari sampel ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati, karena teknik nonprobability sampling tidak menjamin representasi yang sempurna dari populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sampel adalah karyawan dari Bank BJB Syariah dan Bank BSI, dengan total 21 orang sebagai bagian dari populasi. Variabel yang dianalisis terdiri dari dua variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Tata Kelola Intern (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Penghindaran Kecurangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16 for Windows.

Analisis ini dipilih untuk menguji hubungan antara variabel independen (SIA dan Tata Kelola Intern) dan variabel dependen (Penghindaran Kecurangan) serta untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa kuisioner, penelitian ini memberikan gambaran umum tentang tanggapan dan pandangan karyawan terkait dengan Akuntansi berbasis informasi dan Tata Kelola Intern serta dampaknya terhadap penghindaran kecurangan di lingkungan perusahaan perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran kecurangan dalam konteks perbankan syariah di Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	Laki-laki	9	42.9	42.9	42.9
	Perempuan	12	57.1	57.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas yang menunjukkan jumlah responden paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah frequency 12 orang (57.1%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki jumlah frequency 9 orang (42,9%). Jadi, sebagian besar para responden kebanyakan Perempuan sebanyak 57,1%.

Tabel.2 Distribusi Frequency Responden Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	CumulativePercent
Valid	SMK	6	28.6	28.6
	D3	1	4.8	33.3
	S1	14	66.7	100.0
	Total	21	100.0	

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan sarjana atau S1 sebanyak 14 orang (66,7%), sedangkan untuk SMK hanya 6 orang (28.6%) dan Diploma atau D3 hanya 1 orang (4,8%).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Total_X1	Total_X2	Total_Y
N	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0
Mean		42.10	42.95	9.52
Median		40.00	42.00	8.00
Std. Deviation		4.668	3.186	5.297
Minimum		35	40	5
Maximum		50	50	22

Dari tabel diatas variabel independenialah Sistem Informasi Akuntansi (X1) dengan nilai *mean* sebesar 42,10 sedangkan standar deviasi sebesar 4,668 maka data menyebar secara merata atau biasa disebut homogen, Tata Kelola Intern (X2) dengan nilai *mean* sebesar 42,95 standar deviasi sebesar 3,186 maka data menyebar secara merata atau homogen. Serta variabel dependen ialah *Penghindaran Kecurangan* dengan nilai *mean* sebesar 9,52 standar deviasi 5.297 maka data menyebar secara merata atau homogen serta nilai maksimum sebesar 22 dan mediannya sebesar 8,00 maka adanya potensi kecurangan yang cukup besar pada data tersebut.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil dari tabel dapat dilihat bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri 10 item semua item pernyataan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan valid, begitu juga dengan variabel *Penghindaran Kecurangan* yang terdiri 5 item semua item pernyataan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan valid.

Sedangkan variabel Tata Kelola Intern terdapat 2 item yang tidak valid maka item tersebut dihapuskan sehingga menjadi 8 item, semua item pernyataan tersebut menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.

Tabel.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
SIA1	0,553	0,433	Valid
SIA2	0,681	0,433	Valid
SIA3	0,553	0,433	Valid
SIA4	0,595	0,433	Valid
SIA5	0,737	0,433	Valid
SIA6	0,695	0,433	Valid
SIA7	0,681	0,433	Valid
SIA8	0,703	0,433	Valid
SIA9	0,692	0,433	Valid
SIA0	0,616	0,433	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Tabel.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tata Kelola Intern

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
TI.1	0,524	0,433	Valid
TI.2	0,890	0,433	Valid
TI.3	0,781	0,433	Valid
TI.4	0,834	0,433	Valid
TI.5	0,822	0,433	Valid
TI.6	0,891	0,433	Valid
TI.7	0,787	0,433	Valid
TI.8	0,716	0,433	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Tabel.6 Hasil Uji Validitas Variabel Penghindaran Kecurangan

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
PK.1	0,908	0,433	Valid
PK.2	0,953	0,433	Valid
PK.3	0,929	0,433	Valid
PK.4	0,735	0,433	Valid
PK.5	0,524	0,433	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Tabel.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Sistem Informasi Akuntansi	0,800	Reliabel
2.	Tata Kelola Intern	0,907	Reliabel
3.	Penghindaran Kecurangan	0,787	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Hasil dari tabel diatas variabel Sistem Informasi Akuntansi , Tata Kelola Intern (TI), dan *Penghindaran Kecurangan* (PK) hasil yang didapat ialah Cronbach Alpha $> 0,70$ dalam setiap variabel, sehingga dapat dinyatakan setiap variabel reliabel.

Tabel.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87009012
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.119
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.913

a. Test distribution is Normal.

Dapat dilihat dari tabel Kolmogorov-smirnov test diatas menunjukkan hasil 0,560 dan pada signifikansi 0,913. Sehingga nilai Kolmogorov-smirnov test lebih dari 0,05 maka data yang ada berdistribusi normal

Tabel.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.038	.000		
Sistem Informasi Akuntansi	-1.780	.092	.268	2.828
Tata Kelola Intern	.696	.495	.268	2.527

a. Dependent Variable: Penghindaran Kecurangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Berarti tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel dengan variabel bebas lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.258	.991		4.299	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	-.155	.103	-.596	-1.509	.149
	Tata Kelola Intern	.043	.139	.121	.307	.763

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa hasil signifikansi dari variabel independen lebih dari standar signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.477	1.901		6.038	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	-.351	.197	-.706	-1.780	.092
	Tata Kelola Intern	.186	.267	.276	.696	.495

a. Dependent Variable: Penghindaran Kecurangan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 11,477 - 0,351 X_1 + 0,186 X_2$$

1. Konstanta = 11,477. Artinya dimana jika variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Tata Kelola Intern adalah 0, maka *Penghindaran Kecurangan* akan tetap sebesar 11,477 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Variabel X1 sebesar -0,351 artinya jika Sistem Informasi Akuntansi ditingkatkan 1, maka *Penghindaran Kecurangan* akan mengalami penurunan sebesar 0.351 dengan

asumsi variabel Tata Kelola Intern tetap. Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Penghindaran Kecurangan .

3. Variabel X2 sebesar 0,186 artinya jika Tata Kelola Intern ditingkatkan sebesar 1, maka variabel *Penghindaran Kecurangan* akan meningkat sebesar 0,186.

Tabel.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.262	.166	4.123

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Intern , Sistem Informasi Akuntansi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 15,6% artinya variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Tata Kelola Intern mampu mempengaruhi Penghindaran Kecurangan sebesar 15,6% sisanya sebesar 84,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel.13 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.541	2	25.770		
Residual	162.459	18	9.026	2.855	.084 ^a
Total	214.000	20			

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Intern , Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Penghindaran Kecurangan

Sesuai tabel diatas diketahui nilai Fhitung 2,855 > Ftabel belum didapat. Ftabel ditentukan dengan melihat nilai derajat kebebasan df, dimana df 1 = 2 serta df 2 = 18, maka diperoleh nilai Ftabel = 3,55. Nilai Fhitung 2.855 < Ftabel 3,55 maka Hipotesis alternatif ditolak. Artinya Sistem Informasi Akuntansi dan Tata Kelola Intern bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Penghindaran Kecurangan* .

Dari Tabel 11 diketahui Jumlah sampel n = 21, dengan jumlah parameter model (k) = 3, df = n-k = (21-3) = 18 maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh ttabel = 1,330. Variabel Sistem Informasi Berbasis Informasi ini memiliki koefisien (β_1) = -0,351 < 0 dengan thitung (-1,780) < ttabel (1,330) dan tingkat signifikansi 0,092 > 0,05. Maka Hipotesis alternatif 1 ditolak, artinya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Penghindaran Kecurangan*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nadya N.A Jusuf (2022) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel Tata Kelola Intern (X2) mempunyai koefisien (β_2) = 0,186 > 0 dengan thitung (0,696) < (1,330) dan tingkat signifikansi 0,495 > 0,05. Maka Hipotesis alternatif 2 ditolak, artinya Tata Kelola Intern tidak berpengaruh terhadap *Penghindaran Kecurangan*

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Tata Kelola Intern terhadap Penghindaran Kecurangan pada perusahaan perbankan syariah di Kabupaten Tasikmalaya, beberapa kesimpulan dapat diambil.

Tidak adanya Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penghindaran Kecurangan**: Dari hasil uji hipotesis, didapati bahwa nilai koefisien adalah -0,351 dengan nilai signifikansi sebesar 0,092 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi SIA dengan tingkat penghindaran kecurangan di perusahaan perbankan syariah di Kabupaten Tasikmalaya.

Tidak adanya Pengaruh Tata Kelola Intern terhadap Penghindaran Kecurangan**: Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien adalah 0,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,495 yang juga lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi Tata Kelola Intern tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran kecurangan di perusahaan perbankan syariah yang menjadi fokus penelitian.

Tidak adanya Pengaruh Secara Simultan antara SIA dan Tata Kelola Intern terhadap Penghindaran Kecurangan**: Penelitian juga menyimpulkan bahwa secara simultan, baik implementasi SIA maupun Tata Kelola Intern tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran kecurangan. Ini mengisyaratkan bahwa walaupun kedua faktor tersebut merupakan bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan perbankan syariah yang diteliti, namun keduanya tidak berkontribusi secara signifikan terhadap upaya pengurangan risiko kecurangan.

Dengan demikian, meskipun kualitas jawaban dari setiap item pernyataan dalam kuesioner menunjukkan bahwa implementasi SIA dan Tata Kelola Intern di Bank BJB Syariah dan BSI Syariah telah berjalan dengan baik, namun tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat kecurangan di perusahaan perbankan syariah di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin diperlukan evaluasi lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda dalam memperkuat sistem pengendalian internal untuk mengatasi masalah kecurangan di masa mendatang.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap penghindaran kecurangan di perusahaan perbankan syariah. Dengan mempertimbangkan kompleksitas lingkungan bisnis, faktor-faktor seperti budaya organisasi, kebijakan manajemen risiko, dan pengawasan internal dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya.

Evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi SIA dan Tata Kelola Intern, termasuk dalam hal desain, penerapan, dan pemantauan efektivitasnya. Ini dapat membantu mengidentifikasi potensi perbaikan atau penyempurnaan dalam praktik akuntansi dan Tata Kelola Intern yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola risiko kecurangan.

Disarankan untuk mempertimbangkan pendekatan campuran, seperti kombinasi antara kontrol internal tradisional dengan teknologi informasi yang canggih, untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mengurangi risiko kecurangan.

Pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen risiko kecurangan, termasuk pengembangan kebijakan yang kuat, pelatihan karyawan yang berkesinambungan, dan memperkuat budaya etika dan integritas di seluruh organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Animah, (2018): "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" Prosiding 4th Seminar Nasional dan *Call for Papers*, Hal 168-183.
- [2] Decy Wulan Singgih, Ni Nyoman Yuliati, & Rusli Amrul, (2017): "Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas SKPD Kota Mataram)" Vol. 2, No. 1, Oktober 2017.
- [3] Dian Efriyenti, (2020): "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam" Jurnal Akuntansi Bareleng Vol. 4, No. 2, Tahun 2020.
- [4] Handy Pratama Wikantyasa, (2021). Skripsi: "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan BUMN Di Kota Ngawi Jawa Timur" Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2021.
- [5] Lusi Andari, & Ismet Ismatullah, (2019): "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. AGUNG MAS MOTOR Kota Sukabumi)" Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Vol. 8 Edisi 15, Oktober 2019.
- [6] Nadya N.A Jusuf, (2022). Skripsi: "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Tata Kelola Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2022.